

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas, menurut Sugiyono (2016: 37) penelitian kausalitas merupakan penelitian yang melihat hubungan sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan hipotesis yang telah ditetapkan yakni bagaimana pengaruh konsentrasi pasar, total utang, manajemen laba, arus kas operasi, perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap persistensi laba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2017: 14) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan dan pengolahan data menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sugiyono (2017: 137) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni memilih sample dengan menggunakan kriteria – kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten selama periode 2014 – 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut adalah jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini

**Tabel 3.1**  
**Total Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia	78
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri	53
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	62
Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2014 – 2020	(77)
Total sample dalam satu periode	116
Total sampel selama periode penelitian (6 x 116)	696

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.1, setelah dilakukan pengumpulan data dan dilakukan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ada, diperoleh sebanyak 78 perusahaan sektor industri dasar dan kimia, 53 perusahaan sektor aneka industri, 62 perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan perusahaan yang tereliminasi karena tidak memenuhi kriteria sebanyak 77 perusahaan, jadi total sampel dalam satu periode sebanyak 116 perusahaan dan jika dihitung selama periode penelitian yang digunakan yakni 5 tahun, maka total keseluruhan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 696 perusahaan.

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sugiyono (2017: 137) menjelaskan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh sebab itu pada data sumber sekunder, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang di unduh melalui situs Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.com>) dan IDN Financials (<https://www.idnfinancials.com/>).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017: 39) mendefinisikan variabel sebagai salah satu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yakni variabel independen dan dependen. Berikut ini adalah pemaparan mengenai variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini:

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Sugiyono (2017: 39) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah persistensi laba (Y). Dalam melakukan perhitungan persistensi laba, Dechow dan Schrand (2004: 12) mengemukakan rumus berikut yang digunakan juga pada penelitian Mahendra dan Suardikha (2020: 186) serta Thingthing dan Marsudi (2020: 86). Selain itu, Aguguom *et al.* (2019: 4) juga Widiatmoko dan Indarti (2018: 139) menggunakan rumus yang sama yakni:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + e \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

#### 3.4.2. Variabel Independen

Sugiyono (2017: 39) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (bebas) yaitu konsentrasi pasar ( $X_1$ ), tingkat utang ( $X_2$ ), dan manajemen laba ( $X_3$ )

##### a. Konsentrasi Pasar (KP)

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni *et al.*, (2018: 98) dan juga digunakan oleh Mahendra dan Suardikha (2019: 185) tingkat konsentrasi pasar diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Konsentrasi Pasar (KP)} = \frac{\text{Pendapatan Perusahaan}}{\text{Total Pendapatan Industri}} \quad \dots (3.2)$$

##### b. Tingkat Utang (TU)

Tingkat utang merupakan kewajiban yang harus diselesaikan kepada pihak yang terkait seperti pemasok, bank, ataupun individu lainnya yang memberikan

pinjaman. Indriani dan Napitupulu (2020: 144) dan juga Fitriana dan Fadhila (2016: 262) menggunakan indikator berikut dalam menghitung tingkat utang:

$$\text{Tingkat Utang (TU)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (3.3)$$

### c. Manajemen Laba (ML)

Manajemen laba merupakan upaya sengaja yang dilakukan oleh manajemen dalam memanipulasi nilai laba dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Dalam melakukan perhitungan manajemen laba, penelitian ini mengacu pada model Jones Modifikasi yang dikembangkan oleh Dechow (1995) dan telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Indraswono (2016: 11) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rohmaniyah dan Khanifah (2018: 11) sebagai berikut:

#### 1. Menghitung *Total Accruals* (TAC)

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

TAC<sub>it</sub> = *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

NI<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

CFO<sub>it</sub> = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

#### 2. Mengestimasi *Total Accruals* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$\frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{it-1}} = \beta_1 \left[ \frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta \text{REV}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right] \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

TAC<sub>it</sub> = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

A<sub>it-1</sub> = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

ΔREV<sub>it</sub> = Selisih pendapatan perusahaan i tahun t dengan tahun sebelumnya

PPE<sub>it</sub> = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang)

### 3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \left[ \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] - \left[ \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \dots (3.6)$$

Keterangan:

- $NDA_{it}$  = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang)
- $A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)
- $\Delta REC_{it}$  = Selisih piutang perusahaan i pada tahun t dengan tahun sebelumnya
- $PPE_{it}$  = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang)

### 4. Menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots (3.7)$$

Keterangan:

- $DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t (sekarang)
- $TAC_{it}$  = *Total Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t (sekarang)
- $A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)
- $NDA_{it}$  = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang)

#### 3.4.3. Variabel Kontrol

Sugiyono (2017: 41) mendefinisikan variabel kontrol sebagai variabel yang ditetapkan secara tetap untuk memperkecil pengaruh faktor luar yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen yang

digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel kontrol yakni pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

**a. Pertumbuhan Perusahaan (PP)**

Hery (2017: 60) memaparkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan indikator seberapa berhasil suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat menggambarkan bagaimana kondisi laba karena salah satu indikator pengukurannya adalah melihat bagaimana pendapatan perusahaan tersebut yang tentu saja berhubungan langsung dengan laba yang dihasilkan. Dalam penelitian ini dalam mengukur pertumbuhan perusahaan, peneliti menggunakan selisih penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dengan rumus berikut yang juga telah digunakan pada penelitian Purnawarman (2015: 6) serta penelitian yang dilakukan oleh Situmeang dan Julianti (2019: 142) yakni:

$$\frac{\text{Pertumbuhan Perusahaan (PP)}}{\text{Pertumbuhan Perusahaan (PP)}} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \dots\dots (3.11)$$

**b. Ukuran Perusahaan (UP)**

Ukuran perusahaan merupakan bentuk skala untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar maupun kecil. Dalam melihat suatu laba itu persisten atau tidak, kita dapat melihatnya dari sekala perusahaan apa saja, tidak terpengaruh sebagaimana besar atau kecilnya perusahaan tersebut karena persistensi laba merupakan fundamental demi keberlangsungannya usaha. Dalam mengukur ukuran suatu perusahaan peneliti menggunakan indikator berikut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gusnita dan Taqwa (2019: 1136) serta sebelumnya penelitian oleh Malahayti *et al* (2015: 81). menggunakan rumus yang sama yakni:

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{LN (Total Asset)} \dots\dots\dots (3.12)$$

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
<b>Dependen</b>		
Persistensi Laba (PL)	$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + e$	Rasio

<b>Independen</b>		
Konsentrasi Pasar (KP)	$\text{Konsentrasi Pasar (KP)} = \frac{\text{Pendapatan Perusahaan}}{\text{Total Pendapatan Industri}}$	Rasio
Total Utang (TU)	$\text{Tingkat Utang (TU)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Manajemen Laba (ML)	<p>1. Menghitung <i>Total Accruals</i> (TAC)</p> $\text{TAC it} = \text{NI it} - \text{CFO it}$ <p>2. Mengestimasi <i>Total Accruals</i> (TAC) dengan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi</p> $\frac{\text{TA it}}{\text{A it-1}} = \beta_1 \left[ \frac{1}{\text{A it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta \text{REV it}}{\text{A it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{\text{PPE it}}{\text{A it-1}} \right]$ <p>3. Menghitung <i>nondiscretionary accruals</i> (NDA)</p> $\text{NDA it} = \beta_1 \left[ \frac{1}{\text{A it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta \text{REV it}}{\text{A it-1}} - \frac{\Delta \text{REC it}}{\text{A it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{\text{PPE it}}{\text{A it-1}} \right]$ <p>4. Menghitung <i>discretionary accruals</i> (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba</p> $\text{DA it} = \frac{\text{TAC it}}{\text{A it-1}} - \text{NDA it}$	Rasio
<b>Kontrol</b>		
Pertumbuhan Perusahaan (PP)	$\text{Pertumbuhan Perusahaan (PP)} = \frac{\text{Penjualan t} - \text{Penjualan t-1}}{\text{Penjualan t-1}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (UP)	Ukuran Perusahaan (UP) = LN (Total Asset)	Rasio

### 3.5. Metoda Analisis Data

Untuk memroses penelitian ini dalam melakukan analisis datanya, peneliti menggunakan analisis statistika deskriptif dan menggunakan metode analisis data panel. Selain itu, alat yang peneliti gunakan yakni aplikasi *Eviews versi 10* dan *Microsoft Excel 2016*.

#### 3.5.1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif di definisikan oleh Sugiyono (2017: 35) untuk melihat secara individu variabel tanpa adanya penarikan kesimpulan atau melihat ada atau tidaknya hubungan diantaranya. Pada penelitian ini, penggunaan analisis statistika deskriptif guna mendapatkan nilai minimum, maksimum, rata – rata, serta standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

#### 3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel dideskripsikan oleh Caraka dan Yasin (2017: 1) sebagai gabungan antara data yang runtun secara waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dimana runtun secara waktu disini umumnya meliputi satu objek akan tetapi memiliki beberapa periode, sementara data silang terindikasi bahwa data tersebut terdiri dari beberapa objek. Dalam mengolah data menggunakan analisis regresi data panel, terdapat beberapa keuntungan seperti dapat memberikan data yang lebih banyak yang mngakibatkan *degree of freedom* yang lebih besar, selain itu analisis regresi data panel juga dapat mengatasi masalah ketika peneliti melakukan eliminasi pada suatu variabel (*omitted-variabel*).

Selain itu, menurut Gujarati (2012: 237) serta telah diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kasmiarno dan Mintaroem (2016: 19) mengatakan bahwa dalam analisis data panel tidak mengharuskan proses uji asumsi klasik, hal tersebut dikarenakan metode ini dapat meminimalkan bias serta dapat memberikan hasil yang informatif.

Penggunaan metode data panel dengan tidak melalui semua uji asumsi klasik diimplementasikan pada penelitian Basuki dan Prawoto (2015: 12) yang hanya melakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Sebab, beberapa

pendapat tidak mengharuskan uji normalitas pada data panel karena bukan sebagai syarat *best linier unbiased estimator*. Sementara uji autokorelasi hanya memberikan hasil yang relevan pada data yang bersifat *time series* dan pada analisis data panel tidak.

### **3.5.3. Metode Estimasi Data Panel**

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *Common Effect Model* (CEM) , *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini:

#### **1. *Common Effect Model* (CEM)**

Teknik ini memperlakukan data dengan diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Namun, teknik ini tidak adanya perhatian tersendiri antara individu dan juga waktu (Caraka dan Yasin, 2017: 3).

#### **2. *Fixed Effect Model* (FEM)**

Caraka dan Yasin (2017: 6) mengatakan bahwa teknik ini memberikan asumsi bahwa nilai intersep dan koefisien regressor konstan untuk setiap wilayah ataupun unit waktu. Pendekatan ini mengizinkan intersep yang ada bervariasi akan tetapi slop koefisien bernilai konstan antar unit *cross section*.

#### **3. *Random Effect Model* (REM)**

Caraka dan Yasin (2017: 8) mengatakan bahwa model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel hambatan mungkin saling berhubungan antar waktu serta antar individu. Pada model *Random Effect* perbandingan nilai intersep diakomodasi oleh error terms masing - masing perusahaan.

### **3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Basuki dan Yuliadi (2015: 166) menjelaskan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

### 1. Uji *Chow*

Menurut Basuki dan Prawoto (2015: 11) uji chow adalah pengujian untuk menentukan model antara common effect model dengan fixed effect model dalam regresi data panel. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Hasil hipotesis yang terbentuk dalam uji chow yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Model *common effect*

$H_1$  : Model *fixed effect*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari *p value* dari F statistik. Apabila nilai Prob.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai Prob.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $H_0$  diterima maka model yang digunakan adalah common effect. Namun jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

### 2. Uji *Hausman*

Basuki dan Prawoto (2015: 10) menyatakan bahwa uji *hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* sebagai model yang tepat untuk regresi data panel. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang terbentuk dalam uji hausman yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Model *random effect*

$H_1$  : Model *fixed effect*

Apabila nilai *probability (p-value) Cross section random* lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan model yang dipilih yaitu *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai *probability (p-value) Cross section random* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan model yang dipilih yaitu random effect.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect (OLS) (Basuki dan Prawoto, 2015: 8) dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Pooled Least Square/Common Effect*

### $H_1$ : Model *Random Effect*

Dasar penolakan  $H_0$  menggunakan statistik LM Test yang berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas  $>$  dari 0,05 maka tolak  $H_0$ , sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *random effect model*, begitu pula sebaliknya. Jika nilai probabilitas  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *Pooled effect model*.

#### **3.5.5. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah data yang digunakan layak untuk di analisis, hal tersebut penting agar tidak timbulnya bias. Namun, pada penelitian dengan menggunakan analisis data panel tidak semua uji asumsi klasik harus dilalui, hal tersebut karena analisis data panel telah meminimalisir akan adanya bias pada data yang digunakan (Kasmiarno dan Mintaroem, 2016: 19). Untuk melakukan uji asumsi klasik, peneliti hanya menggunakan uji – uji berikut:

##### **1. Uji Multikolinearitas**

Sunyoto (2016: 87) menjelaskan bahwa uji ini ditujukan jika penelitian memiliki variabel bebas dua atau lebih dimana akan diukur bagaimana hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $<$  10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

##### **2. Uji Heterokedastisitas**

Sunyoto (2016: 90) menjelaskan bahwa dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas antara lain:

- a. Menggunakan grafik *scatter plot*. Yakni dengan indikator, jika grafik tidak membentuk suatu pola tertentu, maka data dinyatakan bebas dari gejala heterokedastisitas. Menurut Pravitasai *et al.* (2017: 118) mengatakan bahwa cara ini sangat bersifat subjektif bagaimana seseorang melihat grafik.
- b. Uji *glejser*, yakni uji yang dilakukan dengan meregresi variabel independen dengan nilai absolut residual. Ayuwardani dan Iroah (2018: 148) menyampaikan indikator suatu data dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisita dengan uji *glejser* apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

### 3.5.6. Model Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *software statistic Eviews* versi 10 . Kemudian output yang dihasilkan akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam memahaminya. Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$PL_{it} = \alpha + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 TU_{it} + \beta_3 ML_{it} + e$$

Keterangan:

$PL_{it}$	= Persistensi Laba Perusahaan i pada Tahun t
$\alpha$	= Koefisien Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien regresi konsentrasi pasar
$KP_{it}$	= Konsentrasi Pasar Perusahaan i pada Tahun t
$\beta_2$	= Koefisien regresi total utang
$TU_{it}$	= Total Utang Perusahaan i pada Tahun t
$\beta_3$	= Koefisien regresi manajemen laba
$ML_{it}$	= Manajemen Laba Perusahaan i pada Tahun t

### 3.5.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan analisis koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) dengan detail sebagai berikut:

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen (X) yang digunakan terhadap variabel dependen (Y). Ghozali (2016: 3) menyatakan bahwa pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2016: 171) menyatakan bahwa uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika variabel – variabel independen yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dimana pada penelitian ini adalah persistensi laba, maka model persamaan regresi masuk kedalam kriteria cocok. Uji statistik F pada analisis data penelitian ini menggunakan dua standar kepercayaan 0,05 atau 5% dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Sugiyono (2017: 257) menjelaskan bahwa analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan